

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Bumbu**

###### **a. Kondisi Geografis**

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Kota Baru sejak tanggal 8 April 2003 yang terdapat di propinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan undang-undang Nomor 2 tahun 2003. Secara administratif dan berdasarkan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terletak antara 115 Derajat 15'-116 Derajat 04' Bujur Timur dan 02 Derajat 52'-03 Derajat 47' Lintang Selatan, Mempunyai luas wilayah 5.066,96 Km<sup>2</sup>. Tanah Bumbu memiliki Batas wilayah sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru dan Kecamatan Kelumpang Hulu.
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Laut Jawa.
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut.

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah sebesar 5.066,96 Km<sup>2</sup> atau sekitar 13,50% dari total luas propinsi

Kalimantan selatan dan mempunyai 150 Desa/Kelurahan yang terbagi dalam 10 Kecamatan, yaitu diantaranya:

**Tabel 4.1**

**Ruang Lingkup Luas Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah</b>
Kusan Hilir	401,54 Km <sup>2</sup>
Sungai Loban	358,41 Km <sup>2</sup>
Sungai Danau	876,58 Km <sup>2</sup>
Kusan Hulu	1.609,39 Km <sup>2</sup>
Batulicin	127,71 Km <sup>2</sup>
Karang Bintang	118,02 Km <sup>2</sup>
Mentewe	1.011,21 Km <sup>2</sup>
Simpang Empat	302,32 Km <sup>2</sup>
Kuranji	110,24 Km <sup>2</sup>
Angsana	151,54 Km <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>5.066,96 Km<sup>2</sup></b>

*Sumber: Profil Dinas Kabupaten Tanah Bumbu*

Berdasarkan penjelasan dan data tabel diatas total luas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu 5.066,96 km<sup>2</sup>, dengan total luas yang demikian, Kabupaten Tanah Bumbu memang memiliki potensi yang besar untuk menjadi wilayah yang diberlakukan kebijakan pemekaran daerah. Secara Geografis Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari daerah Pantai Laut, daerah Rawa-rawa dan dataran rendah, daerah hutan dan pegunungan. Oleh karena itu wilayah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki beberapa lokasi pertanian, perkebunan dan merupakan daerah-daerah penangkapan ikan dan

kawasan pertambangan yang sangat luas. Disamping itu letak Geografisnya mempunyai posisi penting dengan adanya pelabuhan Batulicin, sehingga mobilitas penduduknya dan arus barang yang melewati pelabuhan tersebut cukup memberi kontribusi kepada pemerintah setempat.

b. Kondisi Demografi

Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tanah Bumbu jumlah penduduk tahun 2015 adalah yang terdiri dari 157701 laki-laki dan 148940 perempuan. Penduduk terbanyak adalah Kecamatan Simpang Empat yaitu 68.304 jiwa. Kepadatan penduduk yang tertinggi adalah Kecamatan Simpang Empat sebesar 225.93 jiwa per km<sup>2</sup>. Dari urutan kepadatan penduduk yang kemudian menyusul adalah Kecamatan Karang Bintang dengan kepadatan penduduk 148.24 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Batulicin kepadatan Penduduk 144.76 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Kusan Hilir 128.09 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Angsana 119.01 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Kuranji 81.86 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Satui 66.10 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Sungai Loban 65.70 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Mantewe 21.79 jiwa per km<sup>2</sup>, dan kepadatan penduduk terkecil yaitu Kecamatan Kusan Hulu 12.64 jiwa per km<sup>2</sup>.

## 2. Gambaran Umum Kecamatan Kusan Hilir, Tanah Bumbu

### a. Kondisi Geografis

Kusan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Pusat Kecamatan Kusan Hilir berada di Pagatan, dimana pada setiap tahunnya diadakan Pesta Pantai atau biasanya disebut sebagai *Manppanretasi* pada bulan Mei.

Sebelah Utara Kecamatan Kusan Hilir terdapat Kecamatan Kusan Tengah, Sebelah selatan Kecamatan Kusan Hilir terdapat laut Jawa, Sebelah timur Kecamatan Kusan Hilir terdapat Selat Laut atau Kabupaten KotaBaru, kemudian Sebelah barat Kecamatan Kusan Hilir terdapat Kecamatan Sungai Loban. Kecamatan Kusan Hilir memiliki luas wilayah 4,52 km<sup>2</sup>. Dengan 22 desa adapun luas wilayah masing-masing desa di kecamatan Kusan Hilir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa**

No	Nama Desa	Kode Wilayah	Luas Wilayah (Km2)
1	Kota Pagatan	6310022001	0,65
2	Pasar Baru	6310022009	0,29
3	Juku Eja	6310022027	0,09
4	Pejala	6310022005	0,1
5	Wirittasi	6310022004	0,17
6	Gusunge	6310022029	0,21
7	Sungai Lembu	6310022003	2,47

8	Betung	6310022002	21,97
9	Batuah	6310022010	0,66
10	Pagaruyung	6310022006	0,52
11	Kampung Baru	6310022008	3,98
12	Tanete	6310022020	2,83
13	Pulau Satu	6310022022	1,34
14	Penyolongan	6310022031	3,74
15	Muara Pagatan Tengah	6310022007	2,7
16	Muara Pagatan	6310022021	5,51
17	Mudalang	6310022019	4,26
18	Rantau Panjang Hulu	6310022030	1,48
19	Beringin	6310022032	6,59
20	Pulau Salak	6310022012	7,77
21	Rantau Panjang Hilir	6310022034	3,59
22	Barugelang	6310022011	3,6
Jumlah			74,52

b. Kondisi Demografis

Kecamatan Kusan Hilir memiliki penduduk sebanyak 32,992 jiwa pada tahun 2022 yang terdiri atas 16,613 jiwa penduduk laki-laki dan 16,379 jiwa penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan desa di Kecamatan Kusan Hilir adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk**

No	Desa	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kota Pagatan	1,482	1,573	3055
2	Rantau Panjang Hilir	535	497	1032
3	Rantau Panjang Hulu	279	264	543
4	Pagaruyung	762	749	1511
5	Betung	750	725	1475
6	Pulau Salak	313	338	651
7	Beringin	331	302	633
8	Barugelang	674	629	1303
9	Juku Eja	664	663	1327
10	Wirittasi	731	765	1496
11	Pasar Baru	1,476	1,530	3006
12	Batuah	2,448	2,217	4665
13	Pejala	818	917	1735
14	Gusunge	412	397	809
15	Sungai Lembu	617	574	1191
16	Mudalang	1,001	979	1980
17	Pulau Satu	596	543	1139
18	Muara Pagatan	607	597	1204
19	Muara Pagatan	451	434	885

	Tengah			
20	Tanete	297	276	573
21	Penyolongan	274	233	507
22	Kampung Baru	1,095	1,177	2272
Total		16,613	16,379	32,992

### 3. Gambaran Umum Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu

Pagatan merupakan salah satu tempat yang berlokasi di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pagatan dikenal sebagai tempat yang memiliki potensi wisata terkenal yaitu pantai dengan hamparan pasir disepanjang pesisirnya. Wisata ini kerap kali dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional, selain wisata pantainya pagatan juga dikenal melalui pesta pantai yang diadakan pada setiap tahunnya.

Pagatan memiliki luas wilayah sekitar 6,5 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3055 jiwa. Sebelah utara Pagatan terdapat Desa Pulau Satu, sebelah selatan Pagatan ialah Pantai Pagatan, sebelah timur Pagatan Desa kampung Baru, kemudian sebelah barat Pagatan ialah Desa Pejala-Pasar Baru.

#### 4. Gambaran Umum Pedagang di Pesta Pantai Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu

##### a. Pesta Pantai Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu

Pesta pantai atau biasanya disebut sebagai *Manppanretasi* yang berasal dari Bahasa Bugis serta memiliki makna memberi makan laut. Kemudian, nama ini berubah menjadi *Mappanreritasi'e* yang artinya makan-makan di pinggir pantai. Pesta laut atau biasanya dikenal dengan sebutan *mappanretasi* merupakan sebuah budaya suku bugis yang berada dikawasan pesisir pantai laut Jawa Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Kotabaru yang sekarang menjadi Kabupaten Tanah Bumbu.

Pesta pantai ini memiliki asal usul terlaksananya yaitu pada abad ke-19 yakni pada saat adanya suku bugis Sulawesi Selatan yang mulai datang dan menetap di sepanjang pesisir pantai laut Jawa kecamatan kusan hilir serta mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan sebagian lainnya bercocok tanam di daratan. Alat tangkap yang biasanya digunakan dalam menangkap ikan di laut disebut sebagai *Jala Lompo* yang memiliki bentuk yang panjang menyerupai pukot harimau lalu kemudian kampung tersebut dinamai sebagai kampung pejala yang dipimpin oleh tokoh masyarakat yang diberi gelar Kepala Suku.

Kemudian akhir musim penangkapan ikan bulan Februari, Kepala Suku tersebut akan mengundang para pemuka agama



bersama dengan masyarakat nelayan untuk melakukan musyawarah dengan mengadakan syukuran sebagai suatu bentuk ucapan syukur dari Allah SWT karena telah memberikan kelimpahan rezeki atas hasil tangkapan ikan serta keselamatan selama dalam melakukan perjalanan menangkap ikan dilaut. Acara selamatan atau syukuran ini dilakukan secara bersama-sama baik dengan ketua adat daerah, pemerintah daerah serta masyarakat yang bermukim didaerah sekitar tersebut. Pelaksanaan syukuran dilakukan secara gotong royong, dimana masyarakat akan saling bahu membahu agar dapat terlaksananya pesta pantai tersebut sesuai dengan keinginan semua pihak.

Acara ini dilakukan pada setiap tahunnya namun secara sembunyi-sembunyi karena takut diketahui oleh Belanda kemudian pada tahun 1927 oleh Belanda dilaksanakan pelantikan terhadap Kepala Kampung atau Kepala Desa yang diberikan kepadanya wewenang untuk mengatur pemerintahan berdasarkan adat dan istiadat. Setelah kemerdekaan Indonesia, pelaksanaan acara ini dilakukan secara terbuka dan beramai-ramai oleh masyarakat dengan menggunakan perahu nelayan serta masing-masing membawa makanan yang akan dimakan secara beramai-ramai.

Kemudian ditahun-tahun setelah tahun 1950 nama Massorong olo diubah menjadi pesta laut *mappanretasi* berdasarkan hasil musyawarah antara para tokoh-tokoh adat dan

masyarakat nelayan yang kemudian disepakati hingga saat ini. Pesta laut *mappanretasi* kemudian menjadi agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Berbagai macam belahan masyarakat datang untuk memeriahkan acara ini seraya sambil berlibur dan menikmati acara hiburan yang telah disediakan baik hiburan budaya maupun modern dengan didatangkannya berbagai macam artis dari Ibukota Jakarta.

Pada saat terjadinya *Corona* maka pelaksanaan Pesta pantai ini tidak dilaksanakan dan baru dilaksanakan kembali pada tahun 2022. Pelaksanaan pesta pantai ini sudah berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana tidak terdapat lagi potongan hewan berupa ayam diatas kapal serta melemparkan sejumlah makanan ke laut atau biasanya dikenal dengan istilah *massorong olo*.

Pada tahun ini, kegiatan *Mappanretasi* tersebut dilaksanakan dengan mengadakan parade kapal nelayan kemudian diisi dengan adanya pesta rakyat serta *event* budaya yang dilaksanakan didaratan sepanjang pesisir daerah pantai pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu. Biasanya ribuan pengunjung dari berbagai macam daerah akan hadir turut ikut serta dalam memeriahkan pesta pantai yang dilaksanakan tersebut. Pesta pantai ini didominasi oleh nelayan yang merupakan keturunan asli suku bugis yang bermukim didaerah sekitar Pagatan dan Tanah Bumbu.

b. Pedagang di Pesta Pantai Pagatan, Kabupaten Tanah Bumbu

Dalam pelaksanaan pesta pantai maka akan diadakan sejumlah *event* budaya dimana akan banyak sekali pedagang yang berjualan vada saat berlangsungnya acara tersebut. Pada pelaksanaan pesta pantai tersebut, pemerintah menyediakan sebanyak 340 stand untuk masyarakat berjualan. Namun jumlah stand yang terisi pedagang untuk tahun ini hanya sebanyak 260 stand.

Terdapat sejumlah pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari 260 pedagang yang mengisi stand, hanya diambil sebanyak 20 responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sejumlah pedagang yang berjualan di pagatan telah berjualan sejak dulu apalagi ditambah dengan mengisi stand dagangan pada perayaan pesta pantai membuat mereka sangat senang karena mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan berjualan dihari biasanya.

Berikut ini merupakan profil responden yang digunakan oleh peneliti selama menjalankan kegiatan penelitian di pagatan:

**Tabel 4.3 Profil Responden Penelitian**

No	Nama Responden	Usia	Asal Daerah
1.	Ismail	35 tahun	Pasar Pelaihari
2.	Rita	40 tahun	Pagatan
3.	Hj. Murni	50 tahun	Pagatan
4.	Muhlisin	28 tahun	Banjarmasin
5.	M. Zainal Abidin	32 tahun	Kapuas
6.	Munir	26 tahun	Banjarmasin
7.	Abdullah	33 tahun	Banjarmasin
8.	Putri	25 tahun	Pagatan
9.	Siti Nafisah	30 tahun	Pulau Salak
10.	M. Ashad	47 tahun	Banjarmasin
11.	Hj. Ninong	51 tahun	Tanah Bumbu
12.	Diana	33 tahun	Pagatan
13.	Basruddin	35 tahun	Pagatan
14.	Syahbani	50 tahun	Banjarmasin
15.	Hj. Murniati	53 tahun	Pagatan
16.	Linda	34 tahun	Pagatan
17.	H. Hamsul	41 tahun	Batulicin
18.	Bahrudin	37 tahun	Sungai Danau
19.	Hj. Wati	50 tahun	Simpang
20.	Aslam	46 tahun	Banjarmasin

Pedagang yang mengisi stand jualan pada acara tersebut berasal dari berbagai daerah baik didalam maupun luar wilayah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa mayoritas masyarakat yang menjadi pedagang pada pelaksanaan pesta pantai tersebut berasal dari luar wilayah pagatan.

c. Latar Belakang Berjualan di Pesta Pantai Pagatan

Mayoritas masyarakat yang berjualan di Pesta Pantai Pagatan dilatar belakangi oleh intensitas keberadaan pengunjung yang ramai pada setiap tahunnya sehingga dengan berjualan pada festival tersebut maka akan menambah omset penjuala masyarakat. Event pesta pantai yang diadakan pada setiap tahunnya ini merupakan event yang besar sehingga potensi banyaknya pengunjung setiap tahunnya akan terus meningkat.

d. Modal Usaha

Dalam menjalankan usaha dagang yang dimiliki maka setiap pedagang tentu harus mengeluarkan modal untuk menjalankan usahanya, tak terkecuali pedagang yang membuka stand dagangan pada pesta pantai tersebut. Pedagang mengeluarkan uang sebesar Rp. 100.000,-/hari serta membayarkan retribusi untuk stand seperti pemasangan lampu, tenda, biaya keamanan serta

kebersihan. Rincian pengeluaran perhari yang harus dikeluarkan oleh pedagang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rincian Modal Usaha**

<b>Pengeluaran Modal Usaha</b>	<b>Biaya</b>
Modal usaha perorangan	Rp. 5.000.000 – Rp 50.000.000
Tenda	Rp. 200.000 – Rp. 2.000.000,-
Lampu	Rp. 350.000,-
Keamanan	Rp. 5.000,-
Kebersihan	Rp. 5.000,-
Jumlah	Rp. 5.360.000 – Rp. 52.360.000

Maka modal usaha yang dikeluarkan oleh pedagang pada perayaan pesta pantai adalah sebesar Rp.5.360.000–Rp.52.360.000. Modal tersebut merupakan modal bersih yang jika dihitung dengan pendapatan pedagang berjualan setiap harinya sudah cukup menguntungkan. Modal usaha yang dikeluarkan tersebut ialah selama perayaan pesta pantai, dimana modal tersebut termasuk modal usaha dalam dagang serta sewa stand untuk berjualan. Sewa stand untuk berdagang kurang lebih dimulai dari Rp.200.000,- hingga Rp. 2.000.000,- tergantung dari banyaknya stand yang disewa pedagang. Kemudian biaya tersebut belum termasuk biaya

keamanan, kebersihan dan lampu sehingga untuk modal usaha dalam satu kali perayaan pesta pantai yang harus dikeluarkan oleh pedagang adalah sebanyak Rp.5.360.000 - Rp.52.360.000. Akan tetapi omset yang didapatkan pada pesta pantai kali ini agak berkurang dibandingkan dengan pendapatan pada tahun sebelumnya.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Prospek Usaha Dagang Masyarakat di Pesta Pantai, Pagatan**

Prospek usaha masyarakat disekitar pesisir pantai pagatan adalah dengan berjualan makanan dan minuman baik itu makanan/minuman pada umumnya atau makanan khas yang terbuat dari berbagai macam olahan laut serta oleh-oleh pernak pernik khas pesisir pantai lainnya. Menurut Paul R. Kruman, prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapat profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice, 2004). Dalam hal ini prospek dapat dihubungkan dalam dua hal, yaitu “peluang” dan “keuntungan”, atau prospek bisa disimpulkan sebagai peluang yang besar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Namun keuntungan tidak tergantung dengan prospek jika keuntungan tersebut tidak diolah dengan baik.

Dalam hal ini, masyarakat yang berada disekitar pesisir pantai pagatan ataupun dari luar wilayah melihat prospek usaha yang

ada pada saat pelaksanaan pesta pantai pagatan dengan adanya peluang keuntungan dalam berjualan pada saat dilaksanakannya pesta pantai maka masyarakat telah meninjau dari prospek usaha dagang tersebut. Kemudian, masyarakat juga melihat bagaimana kondisi pemasaran yang terjadi ketika saat dilaksanakannya acara dengan sebelum atau sesudah acara berlangsung, dimana keuntungan yang didapatkan pada saat pelaksanaan pesta pantai lebih menguntungkan daripada sebelum dilaksanakannya pesta pantai.

Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat prospek usaha yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan pengukuran terhadap peluang usaha yaitu dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha itu sendiri. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan, antara siapa aku (SDM), bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya (Hendro, 2011, hlm.47).



Maka cara yang paling dapat digunakan dalam melihat bagaimana peluang usaha di masa yang akan datang adalah dengan kerap kali melakukan pengukuran dan analisis usaha tersebut baik dari peluang maupun ancaman yang terjadi. Dimana peluang yang didapatkan haruslah lebih besar daripada kemungkinan ancaman yang didapatkan, peluang disini dapat dilihat bagaimana keadaan dan kondisi yang ada dilapangan maupun situasi serta perilaku pasar yang ditemukan.

Menurut pedagang yang berjualan sebelum dan saat pelaksanaan pesta pantai di pagatan ini cukup menguntungkan walaupun hanya dapat balik modal usaha saja dikarenakan pengunjung yang datang ke pesta pantai tersebut berkurang. Hal ini diyakini karena efek tidak dilaksanakannya pesta pantai selama dua tahun terakhir dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* sehingga pelaksanaan pesta pantai tersebut ditiadakan. Seperti yang disampaikan oleh responden yang mengatakan bahwa pengunjung yang datang ke pesta pantai cenderung sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, namun penjualan selama pelaksanaan pesta pantai meningkat dibandingkan dengan berjualan sebelum dilaksanakannya pesta pantai pagatan.

Pedagang melihat prospek penjualan yang bagus ini dengan memanfaatkan hal tersebut untuk berjualan dari sebelum dilaksanakan hingga setelah puncak pelaksanaan pesta pantai tersebut. Pedagang

tidak hanya menjual makanan dan minuman tetapi juga beserta barang-barang kerajinan khas tepi pantai ataupun kerajinan hasil laut lainnya yang digunakan sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung. Mayoritas wisatawan akan tertarik untuk membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang sehingga omset dari penjualan oleh-oleh tersebut juga meningkat.

2. Analisis Prospek Usaha Dagang Masyarakat di Pesta Pantai, Pagatan dari Ekonomi Islam.
  - a. Teori Monzer Kahf

Monzer Kahf berbicara terkait pemikiran Ekonomi Islam, dimana seiring dengan berjalannya sejarah Islam maka kegiatan perdagangan juga banyak dilakukan. Dalam kegiatan perdagangan tersebut mulai terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok oknum-oknum tidak bertanggungjawab, dimana mereka hanya ingin mengambil keuntungan banyak dari kegiatan jual beli tersebut tanpa memikirkan dampak dan efeknya bagi orang lain. Oleh sebab itu, maka Monzer kahf memberikan pandangannya terkait pemikiran ekonomi Islam yang berguna bagi perdagangan.

Monzer Kahf merupakan salah seorang ekonom tersohor serta bertindak sebagai dosen dan pakar syari'ah dan hukum-hukum Islam. Pengetahuan beliau dalam Fikih dan studi

Islam sangatlah kuat. Beliau mengatakan bahwa pada sistem ekonomi memiliki dasar ideologi serta kebijakan dalam masing-masing ekonom (Wahyuni, 2017).

Teori-teori pemikiran Monzer Kahf merupakan teori yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-Qur'an serta Hadits sehingga banyak dari ahli-ahli yang tertarik untuk meneliti pemikiran ekonomi Islam oleh Monzer Kahf. Beberapa teori konsumsi dalam Islam yang disebutkan oleh Monzer Kahf yaitu meliputi tiga hal yaitu: *pertama*, rasionalisme dalam Islam yang meliputi konsep keberhasilan, skala waktu perilaku konsumen, dan konsep harta. *Kedua*, konsep Islam tentang barang. Dalam hal ini dua macam istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah *at-tayyibat* dan *ar-rizq*. *Ketiga*, etika konsumsi dalam Islam yang meliputi halal dan baik, tidak israf atau tabzir. Berdasarkan pemikiran teori konsumsi tersebut, perilaku masyarakat saat ini masih bersikap tabzir dan israf.

Kemudian, Monzer Kahf memberikan kontribusi yang berkualitas pada perkembangan ekonomi Islam. Beliau menyebutkan ekonomi Islam secara terperinci yang dalam hal ini ia menyebutkan bahwa pemerintah wajib untuk memberikan kenyamanan serta kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam aspek perdagangan.

Teori Monzer Kahf memiliki hubungan erat dengan prospek, hal ini dikarenakan teori Monzer Kahf menyebutkan dan memberikan pelajaran terkait dengan bagaimana mengatur keuangan serta jalannya roda ekonomi yang baik dalam Islam. Dalam hal ini sebuah prospek berkaitan dengan peluang yang dimiliki dan dilihat oleh pedagang-pedagang muslim, dimana mereka akan membuka usaha melalui adanya peluang tersebut dan melalui adanya teori Monzer Kahf maka akan memberikan kontribusi ke dalam roda ekonomi dengan baik menggunakan teori Islam.

b. Prospek Usaha Dagang Masyarakat di Pesta Pantai, Pagatan Ditinjau dari Ekonomi Islam

Islam mengarahkan setiap diri individu untuk dapat berusaha dalam mencapai suatu keberhasilan di dalam hidupnya melalui tindakan-tindakan ekonomi secara sosial, akan tetapi suatu keberhasilan dalam Islam bukan hanya keberhasilan yang didapatkan melalui materi namun juga didapatkan melalui keberhasilan pada hari akhirat kelak yaitu dengan berusaha untuk mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Keberhasilan dalam kehidupan muslim diukur melalui moral dalam agama Islam. Semakin tinggi moralitas dalam diri seseorang, semakin tinggi pula keberhasilan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan

ketaqwaan yang didapatkan kepada Allah SWT merupakan suatu kunci dalam moralitas Islam.

Dalam pandangan Islam, kehidupan dunia sifatnya hanya sementara dan akan ada kehidupan yang kekal di akhirat kelak. Maka dalam mencapai suatu keberhasilan, kesuksesan serta kepuasan diperlukan adanya keseimbangan pada kedua tempo waktu tersebut, demi mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang hakiki. Oleh karena itu sebagian dari keuntungan atau kepuasan di dunia sanggup dikorbankan untuk kepuasan di hari akhirat. Menurut ajaran-ajaran Islam, setiap muslim wajib mempergunakan setiap waktunya untuk mengingat Allah dan harus menyumbangkan sebagian tenaganya untuk menyiarkan kebenaran dan amal s|alih dan harus memanfaatkan waktu dan usahanya untuk meningkatkan kehidupan spiritual, moral dan ekonomi masyarakat.

Ekonomi islam merupakan sistem dalam ilmu pengetahuan yang secara khusus menyoroti permasalahan ekonomi. Sistem ekonomi islam memiliki konsep ekonomi yang sama dengan sistem ekonomi konvensional lainnya. Akan tetapi sistem ekonomi islam merujuk pada nilai-nilai Islam yang dijadikan landasan dalam setiap aktifitas perdagangan yang dilakukan oleh umat manusia. Beberapa ahli menyebutkan bahwa ekonomi islam merupakan ilmu yang memiliki fokus

pada perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan usaha untuk memenuhi kehidupannya secara syariah.

Sejumlah prasyarat mengatakan bahwa sistem ekonomi ini memiliki suatu karakteristik yang dilakukan dari sebuah pandangan hidup secara islam. Hal yang menjadi syarat utama dalam melakukan aktifitas kehidupan ialah dengan memasukkan nilai-nilai syariah ke dalam berbagai macam bentuk aktifitas ekonomi termasuk dalam kegiatan jual-beli atau berdagang. Nilai-nilai dalam ekonomi islam yang harus diperhatikan tidak serta merta hanya sebatas nilai moral sebagai pelengkap dari adanya ilmu sosial yang dilakukan selama kegiatan ekonomi berlangsung. Nilai-nilai moral tersebut merupakan suatu aspek yang normatif dalam kegiatan sehari-hari, dimana aspek ini harus dimasukkan ke dalam suatu analisis pada fenomena ekonomi serta pengambilan suatu keputusan yang dilakukan secara syariah.

Pelaksanaan kegiatan perdagangan haruslah sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana umat Islam harus menjunjung tinggi kehati-hatian dalam berdagang, selalu berbuat jujur dan menghindari segala bentuk kecurangan saat berlangsungnya akad jual beli. Diantara sekian banyak usaha perdagangan yang dilakukan oleh umat haruslah terjaring dengan baik yaitu dengan menjalani usaha yang memang

diperbolehkan oleh agama baik dari cara dalam pelaksanaannya ataupun barang yang diperdagangkan.

Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّاجِرُ  
رَوَاهُ -الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَلِصِدِّيقَيْنِ وَالشُّهَدَاءِ الصِّدْقُ  
الترمذی

*Artinya: "Dari Abi Sa'id, dari Nabi saw bersabda: Pedagang yang jujur dan terpercaya bersama para Nabi, orang-orang yang jujur dan syuhada'". (HR. Tirmidzi)*

Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang saudagar, bahkan begitu juga dengan *Khulafaurrasyidin* dan kebanyakan sahabat Rasulullah lainnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa, Rasulullah SAW semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, ataupun bermitra dengan orang lain. Rasulullah SAW adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu ia dijuluki '*Al-amin*' (yang terpercaya). Membuka usaha dengan jalan yang halal sangat terpuji, tidak merugikan orang lain, sesuai dengan syariat-syariat Islam. Apabila kita menginginkan kesejahteraan dunia dan akhirat, maka nafkahkanlah sebagian harta kita di jalan Allah karena apa yang kita dapat di muka bumi ini semua datangnya dari Allah SWT.

Masyarakat di Tanah Bumbu lebih tepatnya di pagatan, mayoritas adalah pedagang. Dimana mereka menjalankan usahanya dengan menjual barang maupun makanan serta minuman kepada pengunjung terutama wisatawan yang datang ke pagatan. Pengunjung yang datang dari berbagai macam daerah tersebut sengaja berkunjung dengan alasan ingin melihat perayaan pesta pantai yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya.

Selama hampir satu bulan, pantai Pagatan setiap sore hingga malam hari sejak dibukanya acara pesta pantai ini di padati oleh para pengunjung, hingga berakhirnya pesta adat nelayan Pagatan terdapat pasar malam yang menjadi primadona warga di pesisir pantai. Di pasar malam sendiri banyak pedagang yang datang dari berbagai daerah untuk meraup keuntungan dari pengunjung yang datang ke pesta pantai tersebut.

Selama menjalani usaha berjualan pada pelaksanaan pesta pantai tersebut, para penjual melaksanakan akad jual beli dengan baik. Dimana penjual tidak melakukan kecurangan dalam melayani pembeli serta memberikan barang dengan kualitas baik yang sesuai dengan harga yang ditawarkan. Kemudian, penjual juga tidak mengambil untung terlalu banyak dari setiap dagangan yang ia jual. Akan tetapi



keuntungan tersebut mencukupi untuk keperluan sehari-hari oleh pedagang sehingga transaksi jual-beli yang dilakukan tidak berlebih-lebihan.

Selain memperhatikan akad jual beli, kualitas dan harga yang ditawarkan. Dalam Al-Quran barang dalam bentuknya dinyatakan menjadi dua yaitu: *al-tayyibat* (barang yang baik, bersih, dan suci serta memiliki faedah). Barang-barang yang baik dan suci, barang-barang yang bersih dan suci, hal-hal yang baik dan indah, makanan di antara yaitu yang terbaik. Dengan demikian nilai konsumsi suatu barang memiliki keterikatan dengan nilai-nilai dalam ekonomi Islam, dengan demikian maka barang tersebut harus menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian dan keindahan. Sebaliknya benda-benda yang dianggap buruk, tidak suci (najis) serta tidak memiliki nilai tidak dapat dianggap sebagai barang konsumsi dalam Islam. Kemudian, terdapat istilah kedua barang dalam bentuknya yaitu *al-rizq* (pemberian Allah, hadiah, atau anugerah dari langit yang bisa mengandung halal dan haram).

Para pedagang yang berjualan di sekitar bibir pantai mengatakan bahwa mereka menjamin kualitas serta status halal yang ada pada makanan dan minuman yang mereka jual. Jaminan halal tersebut dapat mereka katakan dengan

memperhatikan kandungan, proses serta distribusi makanan dan minuman agar terhindar dari kebathilan sehingga makanan tersebut layak dikatakan sebagai makanan/minuman halal.

Penjual juga memperhatikan bagaimana pelaksanaan ibadah seperti sholat yang dilaksanakan ketika pesta pantai sedang berlangsung, penjual mengatakan bahwa mereka menggunakan Mushola terdekat untuk dapat beribadah serta dapat menjadikan ruang di stand untuk sholat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pantai pagatan tidak lupa waktu dalam melakukan jual-beli namun juga mengingat tugasnya sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan ayat berikut ini (QS. Az-Zariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”* (Kementrian Agama RI)